

EFEKTIVITAS PERAN GEMBALA DALAM MENINGKATKAN KEBUTUHAN ROHANI
JEMAAT GPPS PROVINSI GORONTALO PADA MASA NEW NORMAL

Penulis

1. Marvel Rawung marvelrawung1@gmail.com
2. Trevor Loranto Watulingas trevorwatulingas@gmail.com
Sekolah Tinggi Agama Kristen Apollos Manado

Abstrak

Semenjak adanya pandemi Covid-19 yang menyebar secara masif di Indonesia dan berujung pada penerapan PSBB dan *New Normal*, telah memberikan dampak krusial dan dilematis yang berpengaruh pada semua kegiatan gerejawi baik pelayanan, ibadah, hubungan gembala dengan jemaat, cara pandang jemaat, keyakinan atau iman jemaat. Dari sisi gembala, dampak dari situasi pandemi membatasi ruang gerak pelayanan pastoral dan hubungan dengan jemaat, pada hal dalam kondisi seperti ini jemaat membutuhkan dukungan pelayanan dari gembala sidang.

Penelitian ini bertujuan agar kita dapat memahami bagaimana peran serta respon gembala untuk menjawab kebutuhan Rohani jemaat di masa new normal. Walaupun di perhadapkan dengan situasi yang kadangkala tugas itu tidak berjalan maksimal karena kondisi. Dan itu membutuhkan komitmen yang kuat sehingga kebutuhan Rohani jemaat bisa terus dipenuhi.

Kata Kunci : Gembala, Kebutuhan Rohani

Abstract

Since the Covid-19 pandemic which spread massively in Indonesia and led to the implementation of the PSBB and New Normal, it has had a crucial and dilemmatic impact that has affected all ecclesiastical activities, including service, worship, the relationship between the pastor and the congregation, the congregation's perspective, belief or faith. Congregation From the pastor's point of view, the impact of the pandemic situation has limited the space for pastoral service and relations with the congregation, in cases like this the congregation needs the ministry support of the congregation pastor

This research aims to understand the role and response of the pastor to answer the spiritual needs of the congregation in the new normal era. Even though faced with situations where sometimes the task does not run optimally due to conditions. And that requires a strong commitment so that the spiritual needs of the congregation can continue to be met.

Keywords: Pastor, Spiritual Needs

I. Pendahuluan

I.1. Latar Belakang

Gembala sidang memiliki efektivitas peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas kebutuhan rohani jemaat. Efektivitas peran gembala merupakan bagian integral dari tanggungjawab melaksanakan fungsi dan tugasnya sebagai pembawa mandat Yesus Kristus, Sang Gembala Agung (1 Pet. 5:2-4; Kis. 20:28). Kepribadian dari figur gembala yang dipandang jemaat sebagai bapak atau ibu rohani sangat mempengaruhi bagaimana efektivitas perannya harus dijalankan di dalam pelayanan pastoral.

Instrumen dasar yang dipakai untuk efektivitas peran dan fungsi pelayanan pastoral adalah Alkitab sebagai sumber informasi, inspirasi dan pusat kehidupan umat Tuhan. Selain itu, instrumen penting lainnya yang mempengaruhi efektivitas pelayanan pastoral adalah pengejawantahan teladan rohani gembala terhadap jemaat, dimana entitas teladan Yesus Kristus merupakan *role model* atau sumber inspirator utama bagi figur gembala.

I.2. Kajian Teori

Efektivitas Peran Gembala

Secara etimologi, kata efektivitas berasal dari bahasa Inggris "*effective*" yang berarti berhasil guna atau dilakukan dengan baik. Kamus Besar Bahasa Indonesia mengartikan efektivitas: ada efeknya, akibat, pengaruh, kesan. Pengertian efektivitas menunjuk pada tingkatan yang dihasilkan oleh seseorang atau organisasi dengan cara tertentu sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, dimana semakin banyak rencana yang berhasil dicapai maka suatu kegiatan dianggap semakin efektif. Menurut Gibson bahwa efektivitas adalah pencapaian tujuan atau sasaran yang ditentukan oleh tingkat pengorbanan yang telah dikeluarkan. Dalam hal ini,

tingkat pengorbanan yang dilakukan atas dasar kualitas tanggung jawab efektif dan optimal. Peran diartikan sebagai perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dimasyarakat. Peranan sebagai tindakan yang dilakukan oleh seorang dalam suatu peristiwa. Dalam konteks pengembalaan maka orang yang memiliki kedudukan atau status di masyarakat dan melaksanakan hak dan kewajiban melakukan tindakan dalam suatu peristiwa adalah gembala sidang. Istilah “gembala” dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah sebagai penjaga atau pemelihara mahluk hidup. Dalam bahasa Yunani untuk kata kerja mengembalakan dipakai kata “bosko” yang berarti memberi makan. Makanan yang dimaksud adalah makanan rohani. Menurut Rice Howard kata “gembala” dalam bahasa Latin ialah “pastor”, dan dalam bahasa Indonesia diterjemahkan pendeta. Billy Mathias Elrat menyebutkan bahwa gembala adalah pemelihara domba. Dengan demikian, tugas utama dari gembala adalah memberi makan (makanan rohani) dan memelihara domba (jemaat). efektivitas peran gembala dalam penelitian ini adalah gembala sidang melaksanakan peran pelayanan pastoral dengan tingkat pengorbanan yang didasarkan pada tanggung jawabnya sesuai fungsi, tugas pokok dan jabatan rohani yang disandanginya dengan memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada untuk mencapai tujuan sebagaimana yang ditetapkan sebelumnya bagi peningkatan kualitas rohani yang dibutuhkan di jemaat GPPS Provinsi Gorontalo

Kebutuhan Rohani

a. Kebutuhan Pelayanan Ibadah

Konsep dasar alkitabiah dari ibadah adalah pelayanan atau pengabdian seutuhnya kepada Allah, yang dinyatakan baik dalam bentuk penyembahan (kultus) maupun dalam tingkah laku

atau tabiat yang menjadi kesaksian bagi semua orang. Dalam hal ini, ibadah bukan hanya menyangkut hal-hal ritual yang bersifat formal legalistik, namun ibadah menyangkut esensi dari sikap hormat dan tunduk kepada Kristus. Juga Kristus harus menjadi pusat penyembahan dalam ibadah sehingga ada berkat yang bisa diterima dalam ibadah.

b. Kebutuhan pelayanan Khotbah

Gembala sidang memiliki peran pelayanan khotbah yang efektif dalam meningkatkan kualitas kebutuhan rohani jemaat. Berkhotbah merupakan tanggung jawab yang sakral. Disebut sakral karena sebagai wujud tanggung jawab gembala sidang dihadapan Tuhan dan jemaat yang digembalakan. Hal ini dikarenakan penghotbah berbicara atas nama Allah, dari Kitab Suci, oleh otoritas gereja kepada jemaat. Prinsip penting yang harus diingat dalam pelayanan khotbah adalah “Sebab bukan diri kami yang kami beritakan, tetapi Yesus Kristus sebagai Tuhan, dan diri kami sebagai hambamu karena kehendak Yesus” (2 Kor.4:5).

c. Kebutuhan Pelayanan Pemahaman Alkitab

Melalui pelayanan PA sangat berdampak bagi peningkatan rohani jemaat dalam mencintai firman Tuhan sebagai pedoman penting dan utama dalam hidupnya. Pemahaman Alkitab merupakan salah satu pelayanan yang sangat penting untuk dilaksanakan oleh seorang pemimpin dalam meningkatkan kualitas kerohanian jemaat. Arti praktis dari pemahaman Alkitab adalah belajar Alkitab dengan cara membaca dan menggalinya secara teratur

d. Kebutuhan Pelayanan Pemuridan

pemuridan merupakan mandat atau amanat Allah, dan gereja merupakan metode Allah yang terbesar untuk memenuhi Amanat Agung, yakni menjadikan murid. Gereja memiliki struktur internal yang dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan rohani jemaat melalui pemuridan. Merupakan hal yang penting dalam memahami kesehatan dan pertumbuhan jemaat”. Sebagai

salah satu cara yang strategis untuk mendapatkan pelayanan pribadi yang tidak terbatas, sebab dapat dilakukan kapan saja, oleh siapa saja, di mana saja dan di antara kelompok umur berapa pun, dan merupakan cara yang paling efektif untuk mengerahkan seluruh tubuh Kristus untuk penginjilan

e. Kebutuhan Pelayanan Pendampingan Pastoral (*Pastoral Care*)

Pendampingan pastoral meliputi semua aspek pelayanan, termasuk doa, penyembahan, aksi sosial.¹ Semua aspek pelayanan ini adalah untuk membangun dan menamkan kualitas kebutuhan “rasa dipedulikan” (diperhatikan, diterima, dihargai) terhadap jemaat yang dilayani. Dalam situasi pandemi covid-19 yang serba dibatasi, membutuhkan strategi yang efektif untuk membangun rasa dipedulikan agar jemaat memiliki motivasi diri dan resiliensi hidup dalam menghadapi dan mengatasi setiap persoalan yang terjadi.

II. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Mixed Method Research* (MMR), yaitu metode penelitian yang diaplikasikan bila peneliti memiliki pertanyaan yang perlu diuji dari segi *outcomes* dan prosesnya, serta menyangkut kombinasi antara metode kualitatif dan kuantitatif.

Dalam penelitian ini bersifat analisa Deskriptif karena sifatnya analisa, maka data dianalisis melalui tahap pengumpulan dan pengolahan data yang diperoleh.

Untuk menggali Efektivitas Pelayanan Gembala dalam meningkatkan kebutuhan Rohani ini, maka, studi ini menggunakan studi literatur-literatur yang dipelajari mencakup buku-buku yang berhubungan dengan Pelayanan Gembala dan kebutuhan Rohani jemaat.

¹ Howard Clinebell, *Basic Type of Pastoral Care and Counseling* (Nashville: Abington Press, 1984), 26-28.

III. Pembahasan

Berkaitan dengan efektivitas peran gembala meningkatkan kualitas rohani jemaat melalui lima kebutuhan rohani prioritas yang diefektifkan dan dioptimalkan dalam pelayanan pengembalaan, yaitu:

1) Ibadah yang berpusat kepada Kristus (Kristosentris).

bahwa pelayanan ibadah yang efektif membawa jemaat hidup berpusat pada Kristus yaitu melakukan ibadah bukan untuk memenuhi kebutuhan emosi pribadi akan tetapi bertujuan untuk menyenangkan hati Tuhan. Ibadah bukan “tontonan” akan tetapi “tuntunan” kepada Kristus, oleh sebab itu harus dilakukan dengan penuh disiplin dan hati yang sungguh-sungguh dengan motivasi yang benar untuk kepujian nama Tuhan. Jemaat sebagai narasumber menyadari bahwa tujuan beribadah adalah hanya untuk Kristus. Sehubungan dengan motivasi yang benar dalam beribadah, narasumber menjelaskan bahwa ibadah bukan hanya sekedar jemaat memuji dan menyembah “tentang Tuhan” akan tetapi “mengalami Tuhan” atau “berjumpa pribadi” dengan Tuhan melalui lagu-lagu liturgi yang dinyanyikan bagi Tuhan. Dalam beribadah, jemaat bukan hanya “belajar *tentang* Tuhan” akan tetapi “belajar *bersama* Tuhan” dalam sikap hormat dan tunduk kepada-Nya

2) Khotbah yang alkitabiah mengubah dan memulihkan kehidupan

Sebanyak 78% partisipan menjawab bahwa pelayanan khotbah sangat efektif sebagai sarana pemberitaan tentang Kristus dan ajaran-Nya yang dapat mengubah dan memulihkan kehidupan

jemaat. Narasumber mengatakan bahwa khotbah yang efektif dan mengubah kehidupan jemaat, berakar pada Alkitab dan setia pada amanat Alkitab (amanat teks dan konteks) dimana Kristus sebagai pusat pemberitaan. Paradigma dan karakter yang salah dalam bertutur, bersikap, bertindak dan berbuat diselaraskan dengan firman Tuhan yang disampaikan oleh penghotbah. Sesuai dengan landasan teori menyatakan bahwa pelayanan mimbar efektif menjadi “corong suara” kebenaran Allah yang murni dan utuh yang memuat seluruh maksud dan kehendak Allah yang mengubah umat-Nya (Yes. 55:11). Indikator perubahan dapat dilihat dari kemauan atau kiat jemaat menerapkan firman Tuhan di dalam kehidupan sehari-hari. Gembala dalam berkhotbah harus mengenali kebutuhan prioritas jemaat secara teoritis dan praktis, menguasai perkembangan informasi, menganalisa ayat secara mendalam dan memelihara kehidupan rohani yang sehat, sehingga jemaat tidak mudah disesatkan dengan ajaran-ajaran yang tidak benar.

3) Pemahaman Alkitab membentuk pribadi yang mencintai firman Tuhan dan menjadi fondasi kehidupan.

Sebanyak 62% partisipan menjawab bahwa pelayanan PA atau belajar Alkitab sangat efektif membentuk pribadi yang semakin mengenal Tuhan Yesus Kristus dengan benar; mencintai firman Tuhan dengan menerapkannya melalui hidup yang takut akan Tuhan, melakukan yang benar; bersikap, berbuat sesuai dengan firman yang mendatangkan manfaat mengajar; menyatakan kesalahan, memperbaiki kelakuan, mendidik dalam kebenaran dan memperlengkapi untuk hidup dalam kebenaran (2 Tim.3:16-17).

4). Pemuridan menghasilkan murid Kristus sejati.

Sebanyak 64% partisipan menjawab bahwa pelayanan pemuridan sangat efektif menghasilkan murid Kristus sejati, seorang murid yang rendah hati dan memiliki kelembutan hati yang bukan hanya belajar tentang Kristus, namun belajar dengan Kristus serta menerapkan pengetahuan akan Kristus ke dalam tindakan dan perbuatan seperti Kristus bagi semua orang.

5). Mezbah Doa Keluarga memberi penguatan relasi anggota keluarga dengan Tuhan melalui doa dan firman.

Sebanyak 80% partisipan menjawab bahwa pelayanan mezbah doa keluarga sangat efektif memberi penguatan relasi kasih anggota keluarga dengan Tuhan melalui doa dan firman, dimana masing-masing anggota keluarga bertumbuh dalam kualitas doa untuk saling mendoakan satu dengan yang lain, serta bertumbuh dalam kualitas firman Tuhan untuk saling berbagi atau menguatkan dengan firman Tuhan sesuai “rhema” yang didapat. Sehubungan dengan landasan teori bahwa adanya mezbah doa dalam keluarga meningkatkan keefektifan hubungan kasih anggota keluarga semakin berkualitas di dalam Kristus melalui firman Tuhan yang dibaca, dipelajari, direnungkan dan dilakukan sehingga memperkokoh rumah tangga atau keluarga Kristen (Mat.7:24-27). Dengan demikian keluarga adalah tempat yang tepat dimana masing-masing anggota membangun relasi spiritualitas dan karakter yang berakar kuat di dalam Kristus. Relasi yang kuat dalam anggota keluarga memberikan implikasi terhadap kekuatan hubungan yang semakin dekat, terbuka, saling percaya, saling menghormati dan menghargai satu dengan yang lain sesuai firman Tuhan.

IV. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dan pembahasan di atas dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gembala sidang memiliki kualitas responsibilitas yang efektif dan optimal melayani jemaat berdasarkan kepercayaan atau perintah (amanat) Allah dan dalam kuasa Roh Kudus, sehingga kerohanian jemaat menjadi semakin meningkat kualitasnya atau pengaruhnya lebih baik dan tinggi.

2. Efektivitas pelayanan gembala melalui kualitas responsibilitas melayani jemaat yang paling baik dan tertinggi kualitasnya bagi kerohanian jemaat adalah pada pelayanan yang mengefektifkan serta mengoptimalkan visi dan misi, memelihara jiwa jemaat dengan kasih Kristus, menjadi teladan rohani bagi jemaat, kesetiaan mengabdikan kepada Kristus dan melayani tanpa mencari keuntungan pribadi. Sedangkan kualitas terendahnya adalah kerelaan berkorban bagi Kristus.
3. Efektivitas peran gembala terhadap kebutuhan rohani jemaat yang lebih baik dan paling tinggi kualitasnya bagi kerohanian jemaat adalah pada pelayanan yang mengefektifkan dan mengoptimalkan ibadah, khotbah, pendampingan pastoral, dan mezbah doa keluarga. Sedangkan kualitas terendahnya adalah pelayanan pemuridan dan pelayanan PA.

Daftar Pustaka

- Alkitab Terjemahan Baru, LAI, Jakarta, 2003.
- Abdulrahmat. *Efektivitas Implementasi*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003.
- Adams, Jay E. *Truth Applied: Application in Preaching*. Grand Rapids: Zondervan, 1990.
- Anggu, Peter. *Etika Pengembalaan*. Makasar: STT Jaffray, 2003.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Beek, Aart Van. *Pendampingan Pastoral*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2007.
- Berclay, Newman M. *Kamus Yunani Indonesia*. Jakarta: Gunung Mulia, 1991.
- Beer, David. *50 Cara Membuat Gereja Anda Bertumbuh*. Yogyakarta: Andi Offset, 2006.
- B.F. Drewes, Wilfrid Haubeck, Heinrich von Siebenthal. *Kunci Bahasa Yunani Perjanjian Baru: Surat Roma hingga Kitab Wahyu*. Jakarta: PT. BPK Gunung

Mulia, 2006.

Chandra, Robby. *Kepemimpinan Kristiani: Sikap, Skil, Sensitivitas, Pendekatan Sistem dan Spiritualitas*. Yogyakarta: Gloria Graffa, 2005.

Chia Suciadi, Philip. *Gembalaku dan Rajaku: Peran dan Fungsi Gembala*. Yogyakarta: Stiletto Indie Book, 2020.